

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pertanian merupakan salah satu sektor penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pedesaan atau masyarakat yang menetap di desa. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, pada sasaran pembangunan ekonomi ini berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan. Pada dasarnya, pembangunan sektor ekonomi melalui pertanian harus ditunjukkan untuk mempersiapkan prinsip-prinsip budidaya, usaha tani yang berorientasi agrowisata.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan pada dasarnya merupakan proses transformasi menuju keadaan yang lebih maju dengan cara yang praktis. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya pemberdayaan non material atau peningkatan kapasitas dan pelatihan, tetapi juga pemberdayaan yang bersifat material, seperti pembangunan pedesaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan ini proses perubahan menuju kondisi yang lebih maju secara lebih nyata. Menjadi masyarakat yang produktif dan lahan produktif merupakan cara untuk membangun indonesia yang lebih berdaya. Dalam hal ini untuk melahirkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya telah lahir berbagai program. Salah satunya yaitu program wakaf dari lembaga Dompot Dhuafa.

Dompot dhuafa merupakan lembaga zakat, infak shodaqoh dan wakaf yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk bisa menyalurkan amalan jariyah bagi masyarakat yang mampu, salah satunya itu dengan berwakaf. Wakaf merupakan suatu harta yang diberikan pewakaf untuk bisa digunakan dalam berbagai bidang untuk kemaslahatan umat Islam. Wakaf ini biasanya berbetuk lahan, Menurut Madzhab Imam Syafi'i mendefinisikan wakaf adalah suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan. (RI D. A., 2007, hal. 3). kepemilikan harta wakaf ini akan beralih hak kepada Allah bukan kepada pewakaf ataupun penerima wakaf, sehingga wakaf tidak dapat dijual atau dihibahkan.

Menurut UUD Tahun 2004 No.41 (Wakaf, 2007, hal. 3) yaitu wakaf merupakan "Perbuatan hukum wakif (pihak yang mewakafkan) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syaria". Berdasarkan UU yang telah disebutkan diatas lahan wakaf ini boleh dipergunakan bagi keselamatan umat asalkan sinkron dengan sariat hingga munculan istilah wakaf produktif. Kita sebagai umat beragama islam harus menyeru mengajak masyarakat untuk berwakaf dijalan Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Ali-Imran (3) Ayat 92, yang menjadi landasan dalam berwakaf

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢

*“Kamu tidak akan memperoleh kebajikan sebelum menginfakan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”* (RI D. A., 2005, hal. 62)

Wakaf produktif merupakan lahan perkebunan dan pertanian yang dioperasikan oleh lembaga dompot dhuafa, yang memiliki tujuan agar lahan wakaf tidak hanya selalu berbetuk yayasan melainkan lahan perkebunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan dengan adanya wakaf produktif ini juga bisa menumbuhkan keterampilan atau potensi sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat. Dari wakaf produktif yang dikelola dompot dhuafa ini maka lahirlah program yang bernama Indonesia Berdaya.

Indonesia Berdaya adalah rencana kegiatan dengan konsep yang kaya akan pengembangan ekonomi yang dapat mendorong kemandirian dan kegiatan pemberdayaan di bidang pendidikan atau sumber daya manusia, yang biasanya dikelola dalam bentuk pertanian dan peternakan. Semua tanah pertanian dikelola oleh petani lokal yang tinggal di sekitar perkebunan. Selain itu, rencana tersebut juga menjadikan pertanian dan peternakan sebagai daya tarik wisata dan edukasi pertanian. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat di sektor perekonomian melalui lahan pertanian. Dari lahan pertanian dan peternakan ini tentunya membantu masyarakat setempat dan membuka lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya menjadi lebih baik dan sejahtera.

Tanah wakaf Dompot Dhuafa ini berlokasi di Subang yang memiliki luas kurang lebih 10 hektar. Lebih tepatnya di Desa Cirangkong Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. lahan ini dikelola oleh indonesia berdaya yang ditanami buah-buahan lokal, salah satunya yaitu buah naga. Selama ini permintaan buah naga di Indonesia cukup besar. Peluang usaha buah naga amat menguntungkan karena kebutuhan akan buah-buahan akan terus meningkat dan di konsumsi oleh masyarakat baik lokal maupun internasional. Dengan adanya lahan wakaf ini masyarakat Desa Cirangkong jadi lebih produktif untuk pemberdayaan ekonomi sehingga masyarakat jadi lebih sejahtera.

Buah naga merupakan tanaman kaktus hutan yang buahnya warna merah dan bersisik yang berasal dari Meksiko, Amerika tengah, dan Amerika. Di daerah tersebut buah *dragon fruit* dinamakan pitahaya atau pitaya roja. Tanaman ini dikenal sebagai tanaman dari Asia, karena buah naga ini dibudidayakan di Vietnam dan Thailand. (Magfirotunnisak, 2018, hal. 1-3). Buah naga ini marga dari *hylocereus* dan *selenicereus*. Menurut penelitian para ahli gizi, buah naga kaya akan zat besi, kalium, serat, natrium dan kalsium yang baik untuk kesehatan. Buah naga bisa menggantikan opsi pemberdayaan masyarakat untuk menambah penghasilan. Dengan adanya lahan indonesia berdaya yang dibawah naungan dompet dhuafa ini bisa meringankan beban warga setempat yang tidak mempunyai lahan pribadi demi memanfaatkan atau memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam membudidayakan buah naga.

Dalam hal ini peran dari sebuah lembaga dompet dhuafa menjadi hal yang dibutuhkan terlebih dari mempersiapkan konsep, harapan dan juga pelaksanaan dalam sebuah program Indonesia berdaya tersebut. Sebagaimana sesuai dengan teori peran yang dikemukakan oleh Sutarto bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu: Pertama, Konsepsi Peran yakni berupa keyakinan seseorang terhadap apa yang dilakukan sesuai konsep yang telah direncanakan. Kedua, harapan peran yaitu harapan orang lain dan harapan seseorang yang telah menduduki peran tersebut. Ketiga, yaitu pelaksanaan peran yaitu perilaku sesungguhnya dari seseorang yang menduduki posisi peran tersebut. Apabila sebuah peran ini dilaksanakan sesuai dengan fungsi dan tujuannya, maka program yang direncanakan akan berjalan dengan baik. Lahan ini akan menjadi bukti nyata kebenaran dari peran Dompet Dhuafa dalam memberdayakan dan meningkatkan potensi lokal, karena dari penghasilan buah naga tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memupuk derajat kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, melihat adanya lahan indonesia berdaya yang disediakan Dompet Dhuafa untuk membudidayakan buah naga di Desa Cirangkong ini, diharapkan dapat berdampak terhadap perekonomian dan kemampuan masyarakat setempat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti atau mengangkat topik yang berjudul “Peran Lembaga Dompet Dhuafa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Buah Naga”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan di atas, untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga?
2. Apa harapan lembaga dompet dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga?
3. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga yang berada dibawah naungan dompet dhuafa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Disesuaikan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari pengamatan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep lembaga dompet dhuafa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga.
2. Untuk mengetahui harapan lembaga dompet dhuafa dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya buah naga
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga.

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini , diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan atau khazanah pengetahuan bagi pembaca mengenai peran dompet dhuafa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga sehingga tercapainya sebuah masyarakat desa yang sejahtera.

2. Secara Praktis

Penelitian ini juga sangat berguna bagi penulis dikarena melalui penelitian, penulis dapat mengetahui berbagai informasi mengenai dompet dhuafa dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat serta tentunya mengasah kemampuan penulis dalam ilmu pemberdayaan masyarakat islam. Selain itu penelitian ini sebagai suatu syarat kelulusan bagi penulis Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelumnya pernah ada yang membahas mengenai topik yang sejenis dengan penelitian ini yaitu:

- a. Skripsi atau penelitian yang disusun oleh **Muhammad Bagus Wicaksosno** dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program studi ekonomi islam

dengan judul “**Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya meningkatkan Pendapatan masyarakat Dalam Perspektif Islam**”. Menurut penelitian beliau potensi pemeliharaan buah naga untuk peningkatan perekonomian masyarakat ini merupakan peluang besar karena buah naga yang harganya mahal dan tetap stabil dari tahun ketahun serta banyak diminati masyarakat Indonesia. Usaha penanaman buah naga ini dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan menjadikannya lebih baik dari sebelumnya. Dalam kegiatan budidaya semacam ini lebih besar penghasilannya, dibandingkan dengan gaji pokok PNS, pengusaha, dan pegawai. Oleh sebab itu banyak orang yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dapat menambah penghasilannya dengan melakukan budidaya buah naga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Wicaksono, 2018, hal. 3)

- b. Penelitian yang disusun oleh **Novia Senja kurnia** dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Program studi Pendidikan Ekonomi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi *Dragon Candy* Sebagai Produk Wisata Rembangan**”. Dalam penelitian beliau melakukan pemberdayaan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dan meningkatkan potensi sumber daya pertanian yang belum optimal sehingga dapat digunakan sebagai kegiatan untuk menabuh pendapatan masyarakat. Beliau



memberdayakan masyarakat dengan cara mengoptimalkan hasil panen buah naga yang tidak terjual dengan membuat premen yang bahan dasarnya buah naga. Hal tersebut menambah penghasilan keluarga untuk ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani buah naga, yang mempunyai waktu luang dan memiliki keterampilan, ketekunan, keuletan dalam membuat *Dragon candy*. selain itu dengan adanya produk *Dragon Candy* ini bisa menjadi makanan ciri khas Wisata Rembangan. (kurnia, 2016, hal. 7-8)

- c. Jurnal Penelitian yang disusun oleh **Zakiyyah** dari Universitas Muhamaddiyah Cirebon dengan judul **“Diversifikasi Makanan Buah Naga Sebagai Upaya Peningkatan pemberdayaan Masyarakat”**. Jurnal ini berisikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas taraf hidup masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan lahan taman teknologi pertanian yang terletak di Desa Windujaya yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Fasilitas lahan pertanian ini ditanami buah naga. Kemudian buah naga ini diversifikasi menjadi beberapa jenis produk, diantaranya yaitu stik buah naga, dan buah naga delight yang berbentuk jeli. Diversifikasi buah naga ini tentu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan tentunya menjadi produk unggulan Desa Windujaya. Dalam kegiatan ini masyarakat diberi penyuluhan, dilatih, diampingi sehingga mampu

menghasilkan sebuah produk yang dapat dijual dan tentunya menambah penghasilan masyarakat. (Zakiyyah, 2019, hal. 108-109)

Penelitian sebelumnya ini, yaitu berupa skripsi diatas yang memiliki topik sejenis dalam masalah peningkatan ekonomi melalui lahan perkebunan buah naga. Namun yang membedakan skripsi penulis adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat serta mengembangkan potensi diri masyarakat dari aspek pertanian dalam membudidaya buah naga yang lahannya ini dibawah naungan dompet dhuafa. Program atau lahan ini diberi nama Indonesi Berdaya.

## 2. Landasan Teoritis

Peran menurut Sukanto merupakan proses dinamis dari posisi atau kedudukan (Sukanto, 2002, hal. 243). Ketika manusia menjalankan hak dan kewajibannya serasi dengan posisinya, ia akan berperan. Posisi dengan peran tidak bisa dibagi karena satu orang bergantung pada orang lain jadi saling berhubungan. Para ahli menunjukkan bahwa peran biasanya merupakan aspek dinamis dari posisi atau status. Ketika terhubung dengan orang lain, kelompok sosial atau politik, peran tersebut akan bermakna. Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya, itu juga berarti kombinasi status dan pengaruh, yang berarti dia telah memenuhi tugas dan perannya.

Kemudian, peran ini bisa diartikan seperti arah dan konsep peran yang dimainkan salah satu pihak. Melalui peran ini, peserta (baik

individu atau pun organisasi) akan bertindak sesuai dengan keinginan individu maupun lingkungan. Menurut (Sutarto, 2009, hal. 138-139)

Peran tersebut diyakini mencakup tiga komponen, yaitu:

- 1) Konsep peran, merupakan keyakinan seseorang terhadap apa yang dilakukan atau dikerjakan dalam kondisi tertentu.
- 2) Harapan peran, yaitu keinginan orang lain untuk orang yang memiliki kedudukan tertentu dalam perilakunya.
- 3) Pelaksanaan dan realisasi peran, yaitu perilaku aktual orang dalam posisi atau kedudukan tertentu.

Apabila ketiga bagian tersebut berjalan sinkron, maka sebuah ikatan sosial akan terangkai secara berkesinambungan dan lancar. Peran ini sebagai “suatu pengharapan seorang terhadap bagaimana cara seorang berperilaku dan berbuat dalam situasi tertentu sesuai status dan fungsi sosialnya”. Maka bisa disimpulkan peran yakni suatu tindakan yang diinginkan oleh warga untuk dilakukan individu sesuai dengan status dan fungsi sosialnya sehingga suatu peran tersebut dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan masyarakat. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu, misalnya sebagai perawat atau dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain-lain yang mempunyai peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan keahliannya. Oleh sebab itu, diharapkan seseorang akan berperan dalam peran tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Teori peran dalam literatur perilaku sebuah organisasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan organisasi dapat mempengaruhi suatu ekspektasi setiap orang dalam melakukan perilaku peran. Harapan terhadap peran berasal dari peran itu sendiri, seorang individu yang mengontrol peran tersebut, pihak lain yang memiliki kepentingan dengan peran tersebut. Sebuah orrganisasi berperan sebagai sebuah wadah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu lembaga dompet dhuafa.

### 3. Landasan Konseptual

#### a) Lembaga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lembaga dan institusi adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Lembaga juga berarti sebuah pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan. (Putri, 2019, hal. 1). Lembaga ini merupakan sebuah Organisasi yang telah merekat dalam kehidupan manusia yang bersifat sosial. Tentunya banyak alasan orang memasuki organisasi, karena tim akan membantu kebutuhan atau tujuannya, seperti perlindungan, cinta, emosi, dan realisasi kebutuhan dasar.

Menurut Lubis dan Husaini dalam artikel Prasetyo (Husain, 1987) Teori Organisasi merupakan pengetahuan yang membahas mengenai bagaimana kelompok saling membantu secara sistematis

antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori ekologi menggunakan organisasi sebagai forum berdiskusi guna mencapai organisasi dengan tujuan sama. Begitu pula dengan lembaga dompet dhuafa. Yakni Lembaga yang didalamnya terdapat berbagai program bantuan untuk masyarakat yang kurang mampu. Salah satu programnya yaitu program Indonesi Berdaya.

b) Dompet Dhuafa

Yayasan Dompet dhuafa adalah organisasi nirbala milik bangsa Indonesia, berkomitmen untuk memajukan harkat martabat sosial dan kemanusiaan dhuafa melalui dana Ziswaf (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan individu, kelompok, perusahaan / lembaga hukum lainnya). Dompet Dhuafa ini merupakan Institute yang lahir dari kelompok jurnalis yang bersosialisasi dengan orang yang kurang mampu maupun orang yang mampu dalam hal materi. Maka ide pengelolaannya adalah membangun persatuan dengan siapa saja yang peduli dengan nasib orang miskin. Salah satu program pemberdayaan ekonomi yang berpengaruh besar yaitu wakaf berupa uang tunai atau lahan yang digunakan untuk budidaya buah-buahan dan pertanian yang ada di Kab. Subang. Dari lahan yang dibawah naungan dompet dhuafa ini membantu masyarakat yang tidak memiliki lahan namun memiliki kemampuan atau potensi dalam pertanian. Melalui lahan ini

masyarakat merasa sangat terbantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang memang sangat membutuhkan ([dhuafa.or.id/tentang/kami](http://dhuafa.or.id/tentang/kami)).

c) Pemberdayaan

Pemberdayaan yaitu istilah yang diadaptasi dari kata *empowerment* yang berkembang di Eropa pada abad pertengahan hingga akhir 70-an sampai tahun 90-an. Konsep pemberdayaan mempengaruhi teori pengembangan. Dari sudut pandang proses operasi, konsep pemberdayaan memiliki dua kecenderungan. Pertama, kecenderungan primer adalah suatu proses memberikan kekuasaan, atau kemampuan tertentu kepada individu untuk meningkatkan kapabilitas. Proses ini dilengkapi upaya meningkatkan asset material yang berguna membangun kemandirian melalui suatu organisasi. Kemudian kecenderungan kedua, yaitu kecenderungan sekunder yakni pada proses yang menekankan stimulus dan memotivasi seseorang untuk memiliki kemampuan atau kewenangan dalam membuat pilihan hidup melalui proses dialog. Pemberdayaan merupakan kegiatan memberikan sumber daya, wawasan dan keahlian kepada masyarakat untuk menambah potensi diri sehingga dapat menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat lainnya dalam mencapai kesuksesan.

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya di desain secara komprehensif apabila menampilkan lima karakteristik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Berbasis lokal atau asli
2. Berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat
3. Berbasis kemitraan atau berkerja sama dengan sebuah lembaga
4. Secara holistik
5. Berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah desain pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Konsep ini menggambarkan paradigma pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, partisipasi, pemberdayaan serta keberlanjutan. Dalam konsep ini secara lebih luas, hanya mencukupi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk menahan terjadinya suatu proses kemiskinan dan tidak mengubah keadaan masyarakat.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat ini sebuah proses kegiatan yang terencana untuk memperkuat kelompok masyarakat yang lemah termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Masyarakat diberikan kekuatan atau daya untuk memecahkan masalahnya sehingga menjadi masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. (Hamid, 2018, hal. 10)

d) Ekonomi

Secara umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Peningkatan ekonomi ini merupakan upaya untuk merubah derajat manusia menjadi lebih meningkat dari berbagai lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu untuk melepas diri dari perangkap kemiskinan.

Maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi ini tidak cukup dengan pemberian modal atau lahan pertanian tapi harus penguatan lembaga ekonomi masyarakat serta sumberdaya manusianya, penyiapan sarana dan prasarana, dan tentunya pengkokohan kemampuan masyarakat yang mestinya ditingkatkan agar menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. (M Hasan, 2019, hal. 155-156)

e) Masyarakat

Masyarakat merupakan seseorang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial



melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". (Prasetyo, 2020, hal. 163) Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Masyarakat memiliki sifat, karakter dan profesi yang berbeda-beda.

f) **Budidaya**

Budidaya berarti usaha untuk mengatur dan melestarikan tanaman atau hewan secara terencana. Konsep usaha tani adalah kegiatan terencana untuk memelihara sumber daya hayati pada suatu area lahan untuk dipanen. Budidaya mempunyai tujuan yaitu memelihara kelestarian dan memperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Beberapa sumber daya hayati yang sering dibudidayakan adalah hasil tanaman, seperti tanaman pangan, tanaman hias, aneka sayuran,

buah-buahan, ayam, sapi, dan ikan. Dari kegiatan penanaman tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia dan memberikan keuntungan bagi petani.

Melalui kegiatan budidaya tersebut, petani dan peternak dapat memperdagangkan hasil tanaman untuk mendapatkan keuntungan. Ada beberapa manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh dari budidaya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh manfaat dari ekonomi dan konsumsi sebagai makanan.
2. Bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari produksi yang berkualitas tinggi.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru di bidang budidaya.
4. Kegiatan budaya dapat digunakan sebagai cara untuk mengelola sumber daya alam dengan lebih baik.
5. Kegiatan penanaman tanaman membantu menciptakan udara yang lebih bersih dan lingkungan yang lebih sejuk.

(M.Prawiro, 2019, hal. 1)

Jadi dapat di simpulkan bahwa Budidaya ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk merubah keadaan masyarakat yang memang kurang dalam hal ekonomi dan tentunya banyak manfaat lain dari budidaya untuk kehidupan masyarakat,

terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai seorang petani.

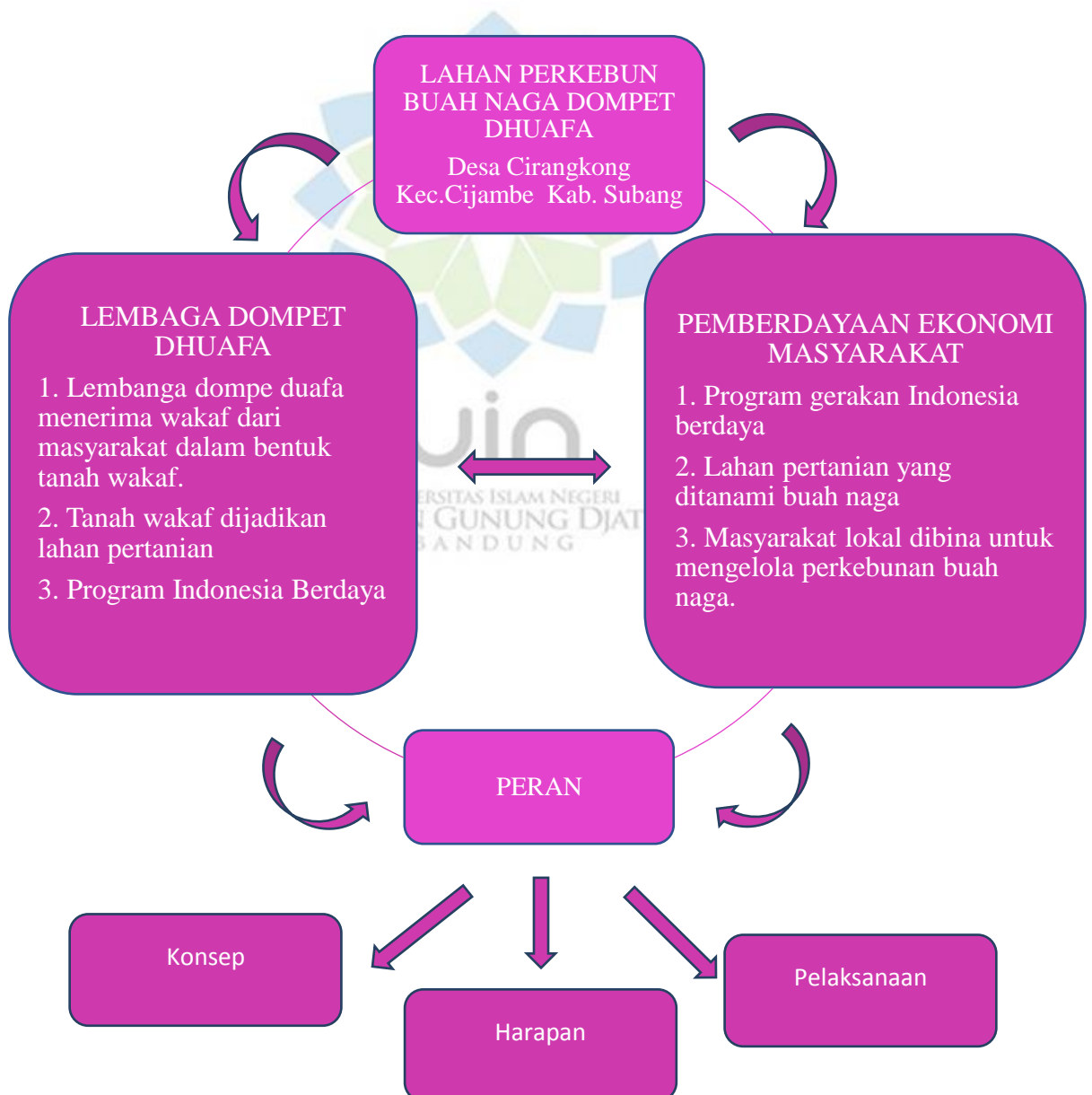
g) Buah Naga

Buah naga ini pada awalnya terasa asing dikalangan masyarakat, dan hanya beberapa orang saja yang mengetahuinya, selain itu harganya yang cukup tinggi sehingga masih sedikit peminatnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak petani yang tertarik untuk menanam tumbuhan yang berjenis kaktus ini. Sehingga buah naga ini mudah dijumpai dimana-mana dan banyak masyarakat yang membudidayakan buah naga. Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung untuk pembudidayaan buah naga, karena memiliki hamparan kebun yang luas dan ada beberapa sawah tadah hujan yang dialih fungsikan menjadi kebun buah naga. Oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan buah naga ini dapat terkenal ditengah masyarakat Indonesia yang mayoritas menyukai aneka buah-buahan. Budidaya buah naga meningkat ke berbagai daerah seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah hingga Bali. Maka dari itu buah naga ini dikenal dengan sebutan “*king of fruit*” atau rajanya buah yang sudah terkenal di berbagai belahan dunia.

Buah naga ini masuk dalam jenis tumbuhan kaktus atau *family Cactaceae* dan *subfamily hylocereanea*. Termasuk dalam *susb family* yang terdiri dari beberapa jenis genus dan terdiri dari beberapa spesies yakni ada yang berdaging putih dan merah. Kasiat

buah *king of fruit* ini mengandung protein yang mampu menjaga metabolisme tubuh dan kesehatan jantung, kemudian mengandung gizi berupa kalisun, karotin, zat besi dan lain sebagainya. dan peneliti menjukan bahwa buah ini juga baik untuk sistem peredaran darah, dan mengurangi tekanan emosi serta menetralkan toxic dalam darah manusia. (Magfirotunnisak, 2018, hal, 1-3)

#### 4. Kerangka Konseptual



Penelitian ini menggunakan teori Peran Menurut Sutarto ini mengemukakan bahwa peran ini menjadi sebuah dasar dalam sebuah organisasi untuk menjalankan sebuah program. Yang mana peran disini terdapat tiga komponen dan apabila ketiga komponen tersebut dikerjakan sesuai dengan perannya, maka program yang direncanakan akan berjalan lancar.

Peran dapat didefinisikan sebagai pola dari tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki peran dalam sebuah organisasi.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah dalam penelitian merupakan suatu tahapan penelitian yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu data dan data yang dikumpulkan itu bergantung pada masalah dan tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan buah naga yang berada di bawah naungan dompet dhuafa dengan nama lahan pertanian Indonesia Berdaya. Lahan pertanian ini memiliki luas 10 hektar perkebunan buah naga yang terletak di Desa Cirangkong Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Alasan pemilihan lokasi ini untuk dijadikan tempat penelitian yaitu Pertama karena keadaan yang memungkinkan untuk dijadikan penelitian dan relevan dengan jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam. Kedua, memiliki sumber data yang jelas, akurat, serta mendalam. Ketiga, lokasi ini berada di daerah asal peneliti sehingga menarik perhatian penulis dan tentunya lokasinya mudah diakses.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah bentuk cara pandang, memahami, menginterpretasi, suatu kerangka berpikir dan dasar keyakinan yang memberikan arahan suatu tindakan maupun perilaku penelitian. Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif atau berupa suatu gejala yang bisa jadi memiliki makna yang berbeda. Dari paradigma interpretif ini lahir sebuah pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengecek kondisi obyek ilmiah. Menurut teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap. Metode pengumpulan data biasanya menggunakan observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif ini memiliki arti bahwa peneliti harus mahir dalam menafsirkan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari lembaga dompet dhuafa dalam sebuah program Indonesia Berdaya. Dengan metode ini penulis dapat mengetahui peran dompet dhuafa dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui budidaya buah naga.

## 3. Metode Penelitian

Seteven dukeshire & Jennifer Thurlow menyatakan bahwa penelitian merupakan sebuah cara sistematis untuk mengumpulkan

data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2019, hal. 2)

Metode penelitian yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan pengamatan yang memaparkan hasil penelitian dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai suatu keadaan lingkungan atau objek yang sedang diamati. Metode deskriptif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, mencatat, dan menganalisis kondisi yang ada di perkebunan buah naga Desa Cirangkong.`

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data dalam proses penelitian ini yakni data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Dalam hal ini data yang dikumpulkan mengenai konsep dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dompet dhufa melalui budidaya buah naga, kemudian harapan dan pelaksanaan dari proses yang dilakukan bersama petani, mitra serta pengelola dari program Indonesia berdaya sehingga membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

b. Sumber Data

Menurut (Moleong, 2013, p. 4), Sumber data penelitian kualitatif merupakan pajangan lisan atau tulisan yang diamati oleh pengamat dan observasi objek secara detail dilakukan sehingga diperoleh makna tersirat dalam dokumen atau objek tersebut. Sumber data harus asli, tetapi jika data asli sulit diperoleh, selama dapat diperoleh bukti verifikasi yang kuat, maka fotocopy tidak akan bermasalah. Dalam mengumpulkan informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua data yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang dalam hal ini berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau pun perilaku yang dilakukan subjek penelitian, atau responden ataupun informan. Dalam hal ini subjek penelitian (informan) atau responden yaitu seseorang dengan variabel yang tepat yang dapat diteliti sehingga data yang diperoleh dapat menghasilkan data yang maksimal serta dapat menjawab penelitian yang dilakukan oleh pengamat. Yang menjadi sumber data dari subyek penelitian ini yaitu pengurus program indonesia berdaya dari lembaga dompet dhuafa, para petani yang mengelola perkebunan buah naga, mitra binaan



budidaya buah naga serta ketua atau sekretaris Desa Cirangkong.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan suatu data yang didapatkan dari dokumen grafis berupa tabel, catatan, SMS, surat kabar dan lain sebagainya. selain itu bisa berbetuk foto-foto, film dokumeter, rekaman video, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperbanyak data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengamatan ini menggunakan beberapa metode penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pekerjaan mengumpulkan data secara sadar, sistematis, dan sesuai prosedur standar yang telah ditentukan. Semua metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan besaran variabel, kemudian tujuan utama dari metode observasi ini adalah untuk mengukur variabel. (Arikunto, 2013 265). Penggunaan metode observasi ini merupakan cara efektif untuk melengkapi data dengan menggunakan format blanko observasi sebagai alat bantu. Format penataan berisi tentang peristiwa atau tingkah laku yang akan terjadi di kebun Indonesia berdaya dalam membudidayakan buah naga.

Melihat dari peneliti yang sudah berpengalaman bahwa mereka merekam data observasi tidak hanya membutuhkan pencatatan, tetapi juga mempertimbangkan dan melakukan evaluasi. Untuk mengamati peristiwa kompleks yang terjadi pada waktu yang sama, pengamat perlu menggunakan alat seperti kamera atau rekaman audio. Setelah memutar rekaman, peneliti dapat mengamati dan menganalisis peristiwa yang terjadi. (Arikunto, 2013 272-273).

Dalam pengamatan ini metode observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang budidaya buah naga dan kondisi lingkungan di Desa Cirangkong sebagai lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali pada tanggal 1 Februari 2021 kepada penjaga kebun buah naga untuk mengetahui keadaan lokasi dan mencari tahu mengenai ketua pengelola. Kemudian pada tanggal 19 September 2021, penulis meminta izin serta memberikan surat untuk penelitian kepada ketua pengelola kebun buah naga.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan secara tatap muka. Sikap, postur duduk, kecerahan wajah, ucapan yang baik, keramahan, kesabaran dan penampilan secara keseluruhan pada saat kedatangan akan sangat mempengaruhi isi tanggapan yang diterima peneliti. Secara garis besar pedoman wawancara ada dua macam, yaitu pedoman

wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat gambaran tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini tentu kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena akan mempengaruhi data yang diperoleh. Kemudian ada pedoman wawancara terstruktur yakni merupakan suatu pedoman wawancara yang disusun dengan terperinci hingga menyerupai sebuah *check list*. (Arikunto, 2013, 270). Dalam penelitian ini penulis mewawancarai ketua pengelola, petani, dan pengjaga kebun pada tanggal 23 Oktober 2021, kemudian pada tanggal 22 November 2021 penulis mewawancarai sekretaris desa, mitra binaan dompet dhuafa kemudian mewawancarai ketua pengelola secara lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya yaitu catatan harian, sejarah kehidupan atau *life history*, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari kegunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2019, hal. 230-

231). Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa dokumen yaitu berupa profil dari kebun Indonesia berdaya dan sejarah mengenai desa cirangkong serta beberapa data lainnya yang relevan dengan penelitian.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif yaitu dengan uji kredibilitas data. Dalam penelitian kualitatif, jika isi laporan peneliti sama dengan keadaan sebenarnya dari objek penelitian, maka data tersebut dapat dinyatakan kredibel. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu:

##### 1) Perpanjangan pengamatan

Melakukan pengamatan berarti seorang peneliti, meneliti kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang belum. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara pengamat dengan narasumber semakin akrab, kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu, sehingga apabila informasi yang didapatkan kurang lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih dirahasiakan maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali. Lama dari pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang didapatkan peneliti.

##### 2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini dapat mendapatkan keabsahan data. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan yang dikerjakan apakah ada yang salah ataupun tidak. Jadi penulis melakukan pengecekan kembali data yang didapatkan secara lebih teliti sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan sistematis.

### 3) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian keabsahan data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.

- a. Trianggulasi sumber merupakan pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, kira-kira pandangan mana yang berbeda, yang sama, kemudian di analisis secara spesifik oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dari narasumber yang memberi data tersebut.

- b. Trianggulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara itu dicek melalui observasi, dokumentasi apabila Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi kembali dengan narasumber yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan akurat atau mungkin semuanya benar. Jadi kita sebagai peneliti harus melakukan penelitian dengan cermat agar hasil yang didapatkan sesuai dengan fakta dan data yang akurat.
- c. Trianggulasi waktu. Waktu ini sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang disampaikan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi tertentu. Apabila dalam teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka harus dilakukan pengecekan berulang-ulang sehingga ditemukan keabsahan data.

#### 4) Menggunakan bahan referensi.

Maksud dari bahan referensi disini yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti contohnya data yang dihasilkan dari wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau foto-foto sehingga data yang didapatkan mendukung kredibilitas data dan dapat dipercaya.

(Sugiyono, 2019, hal. 490-447)

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasil investigasi dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum penelitian dilakukan dilapangan, selama peneliti melakukan penelitian, hingga laporan hasil penelitian. Analisis data dimulai dengan peneliti menentukan fokus penelitian dan menyiapkan laporan penelitian dengan lengkap. Jadi analisis data telah dilakukan sejak awal penelitian perencanaan sampai selesai.

Miles And Huberman menyatakan dalam buku Sugiyono bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model interaktif yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data (*data*

*Reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*Conclusin drawing/ verivication*).

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah data-data penting yang didapatkan dari pengumpulan data atau hasil dari wawancara dan observasi. Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara lebih teliti dan terperinci. Semakin lama penelitian dilakukan maka data dilapangan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karenanya perlu dilakukan reduksi data, sehingga data yang direduksi akan memberikan informasi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mendisplay data. Dengan menampilkan atau menyajikan data akan lebih mudah dipahami apa yang terjadi selama penelitian. setelah itu perlu dirumuskan rencana kerja berdasarkan apa yang sudah dipahami. Saat menyajikan data, selain menggunakan teks naratif, Anda juga dapat dalam bentuk bahasa non verbal, seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk



memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal di dukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data dilapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

(Sugiyono, 2019, hal. 439-447)